

Globalisasi Budaya Pop dan Dinamika Pembentukan Identitas Generasi Muda dalam Perspektif Global

Dwi Nissa Aulia¹, Suci Ramadhani Siregar², Mutiara Indah Siagian³, Beliyana Itami Tarigan⁴, Khairunnisa⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: dwiniisaa@gmail.com¹, suciramadhanisiregar03@gmail.com²,
mutiaraindahsiagian21@gmail.com³, bellianatarigan2006@gmail.com⁴, khairunnisa@unimed.ac.id⁵

Article History:

Received: 24 Maret 2026

Revised: 05 Mei 2026

Accepted: 25 Mei 2026

Keywords: *globalisasi, budaya populer, identitas generasi muda, media digital, hibriditas budaya, transformasi sosial.*

Abstract: *Globalisasi telah mempercepat penyebaran budaya populer melalui perkembangan teknologi digital, internet, dan media sosial yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, generasi muda menjadi kelompok yang paling intens berinteraksi dengan arus budaya global, sehingga memengaruhi gaya hidup, pola pikir, hingga proses pembentukan identitas sosial dan kultural mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi budaya populer terhadap dinamika pembentukan identitas generasi muda dalam perspektif global. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian terhadap jurnal ilmiah, buku, dan berbagai sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya populer global memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas generasi muda yang bersifat dinamis dan hibrid, yaitu perpaduan antara nilai-nilai budaya lokal dan budaya global. Di satu sisi, kondisi ini membuka ruang bagi generasi muda untuk membangun identitas yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan sosial. Namun di sisi lain, pengaruh budaya populer global juga berpotensi mendorong pergeseran nilai budaya lokal, homogenisasi budaya, dan melemahnya identitas kultural tradisional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi budaya, pendidikan kritis, dan kesadaran identitas lokal agar generasi muda mampu menyikapi arus globalisasi secara selektif dan reflektif. Temuan ini penting dalam memahami transformasi identitas generasi muda di era globalisasi digital yang semakin kompleks.*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang membuat dunia semakin terhubung melalui perkembangan teknologi informasi, internet, dan media digital. Perkembangan ini memungkinkan arus informasi, ide, dan budaya menyebar dengan cepat dari satu negara ke negara lain tanpa batas geografis. Menurut Arfianti *et al.* (2025), globalisasi membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat karena perkembangan teknologi dan hubungan antarnegara yang semakin terbuka

sehingga budaya dari berbagai negara dapat saling memengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi dan politik, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan budaya masyarakat.

Salah satu dampak globalisasi yang paling terlihat adalah penyebaran budaya populer atau budaya pop. Budaya pop meliputi berbagai bentuk hiburan dan tren yang digemari masyarakat seperti musik, film, fashion, serta tren yang berkembang melalui media sosial (Rahayu *et al.*, 2025). menjelaskan bahwa fenomena budaya pop global seperti K-Pop menunjukkan bagaimana budaya populer dapat memengaruhi gaya hidup, pola komunikasi, serta preferensi hiburan generasi muda di berbagai negara. Hal ini menunjukkan bahwa budaya pop tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan identitas sosial dalam masyarakat modern.

Generasi muda merupakan kelompok yang paling banyak terpapar oleh pengaruh budaya global karena mereka merupakan pengguna utama teknologi digital dan media sosial. Menurut Zulfa & Najicha (2025), arus globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi membuat generasi muda lebih mudah mengakses budaya luar sehingga memengaruhi gaya hidup, nilai sosial, serta cara berpikir mereka. Kondisi ini menyebabkan generasi muda lebih cepat mengalami perubahan dalam pola perilaku maupun dalam cara mereka mengekspresikan identitas diri.

Di sisi lain, pengaruh budaya pop global juga dapat menimbulkan tantangan terhadap identitas budaya lokal. Bunaedi *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pengaruh budaya global yang kuat dapat menyebabkan generasi muda mengalami dilema antara mengikuti tren budaya global atau mempertahankan nilai budaya lokal. Jika tidak disikapi dengan bijak, kondisi ini dapat menyebabkan pergeseran nilai budaya serta melemahnya identitas budaya lokal dalam kehidupan generasi muda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk memahami bagaimana globalisasi budaya pop memengaruhi dinamika pembentukan identitas generasi muda dalam perspektif global. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi budaya pop terhadap proses pembentukan identitas generasi muda serta bagaimana generasi muda dapat menyikapi pengaruh budaya global secara kritis tanpa kehilangan identitas budaya lokal.

LANDASAN TEORI

Globalisasi Budaya

Globalisasi merupakan proses integrasi global yang ditandai dengan meningkatnya arus informasi, komunikasi, ekonomi, dan budaya antarnegara. Dalam konteks budaya, globalisasi memungkinkan berbagai nilai, simbol, gaya hidup, dan praktik budaya dari satu wilayah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia melalui media massa dan teknologi digital. Proses ini membuat batas-batas geografis menjadi semakin kabur sehingga budaya tidak lagi terbatas pada wilayah tertentu, melainkan menjadi fenomena lintas negara. Globalisasi budaya juga berkaitan dengan penyebaran nilai dan gaya hidup global yang seringkali dipengaruhi oleh industri media dan hiburan.

Dengan demikian, globalisasi tidak hanya menciptakan pertukaran budaya, tetapi juga memunculkan dinamika baru dalam pembentukan identitas individu dan kelompok di berbagai negara. Selain itu, globalisasi budaya seringkali memunculkan fenomena homogenisasi budaya, yaitu kecenderungan keseragaman budaya akibat dominasi budaya global tertentu. Namun demikian, dalam banyak kasus globalisasi juga menghasilkan proses akulturasi dan hibridisasi budaya, di mana budaya global dan lokal saling berinteraksi dan menghasilkan bentuk budaya baru yang lebih dinamis (E. B., 2023).

Konsep Budaya Populer (*Pop Culture*)

Budaya populer atau *pop culture* merujuk pada bentuk budaya yang berkembang dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat melalui media massa dan industri hiburan. Budaya populer meliputi berbagai produk budaya seperti musik, film, drama, animasi, fashion, game, serta konten digital yang mudah diakses oleh masyarakat global. Dalam era globalisasi, budaya populer menjadi salah satu sarana utama penyebaran nilai dan ideologi budaya lintas negara. Fenomena seperti K-Pop, anime Jepang, film Hollywood, dan berbagai konten digital global menunjukkan bagaimana budaya populer mampu mempengaruhi gaya hidup dan preferensi budaya masyarakat di berbagai negara.

Budaya populer juga memiliki peran penting dalam membentuk cara generasi muda memahami dunia sosial mereka. Melalui konsumsi budaya populer, generasi muda tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga menginternalisasi nilai, simbol, dan identitas budaya tertentu. Oleh karena itu, budaya populer seringkali menjadi ruang negosiasi antara budaya lokal dan budaya global dalam kehidupan generasi muda. Selain sebagai media hiburan, budaya populer juga dapat digunakan sebagai sarana pembentukan nilai sosial dan identitas nasional melalui berbagai produk kreatif seperti musik, film, dan konten digital yang mengangkat nilai budaya tertentu (Akbar Lubis & Putri, 2024).

Identitas Generasi Muda

Identitas merupakan konsep yang merujuk pada pemahaman individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk melalui interaksi sosial, pengalaman hidup, serta nilai budaya yang dianut. Pada generasi muda, proses pembentukan identitas merupakan tahap penting dalam perkembangan psikologis dan sosial. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, identitas generasi muda tidak lagi bersifat statis, tetapi terus mengalami perubahan dan rekonstruksi. Interaksi melalui media sosial, akses informasi global, serta paparan terhadap berbagai budaya dunia membuat generasi muda memiliki identitas yang lebih kompleks dan dinamis. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda saat ini sering berada dalam posisi negosiasi antara nilai budaya lokal dengan pengaruh budaya global.

Proses ini dapat menghasilkan identitas yang bersifat hibrid, yaitu perpaduan antara unsur budaya lokal dan global dalam kehidupan sehari-hari (Udan *et al.*, 2025). Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memperluas ruang ekspresi identitas generasi muda melalui berbagai platform media sosial, di mana mereka dapat mengekspresikan nilai, preferensi budaya, serta pandangan mereka terhadap dunia secara lebih terbuka.

Pengaruh Budaya Pop Global terhadap Identitas Generasi Muda

Budaya pop global memiliki pengaruh signifikan terhadap cara generasi muda memandang diri mereka sendiri dan lingkungan sosialnya. Melalui media digital dan industri hiburan global, generasi muda dapat mengakses berbagai bentuk budaya dari berbagai negara dengan mudah. Paparan terhadap budaya pop global dapat memperluas wawasan dan perspektif generasi muda terhadap keberagaman budaya dunia. Namun di sisi lain, pengaruh budaya global juga dapat menimbulkan tantangan terhadap keberlangsungan nilai budaya lokal apabila tidak diimbangi dengan pemahaman budaya yang kuat.

Penelitian menunjukkan bahwa budaya pop global berperan ganda dalam kehidupan generasi muda. Di satu sisi, budaya pop memberikan ruang kreativitas, pertukaran budaya, serta pemahaman lintas budaya. Di sisi lain, dominasi budaya global tertentu dapat menyebabkan pergeseran nilai budaya lokal dan bahkan memunculkan krisis identitas pada sebagian generasi muda (Fatimah &

Santi, 2025). Selain itu, perkembangan media sosial juga memperkuat pengaruh budaya global karena generasi muda dapat dengan mudah mengakses tren budaya dari berbagai negara secara real time. Hal ini membuat proses pembentukan identitas generasi muda semakin dipengaruhi oleh interaksi global yang berlangsung secara digital (Sanjaya *et al.*, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) untuk mengkaji fenomena globalisasi budaya populer dan pembentukan identitas generasi muda. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui deskripsi dan interpretasi terhadap berbagai sumber data (Moleong, 2014). Data penelitian diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi berbagai literatur yang sesuai. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memahami dan menafsirkan makna dari berbagai sumber literatur secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi budaya populer memberikan pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup generasi muda. Melalui perkembangan teknologi digital, media sosial, dan platform hiburan global, generasi muda dapat dengan mudah mengakses berbagai bentuk budaya dari berbagai negara seperti musik, film, fashion, dan tren gaya hidup. Kondisi ini menyebabkan terbentuknya pola konsumsi budaya yang semakin bersifat global.

Penelitian yang dilakukan oleh Jin (2023) menunjukkan bahwa penyebaran budaya populer global, khususnya melalui industri hiburan digital, telah menciptakan fenomena transnational cultural consumption di kalangan generasi muda. Generasi muda tidak lagi hanya mengonsumsi budaya lokal, tetapi juga mengadopsi berbagai unsur budaya dari negara lain yang dianggap menarik dan relevan dengan identitas mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya popularitas fenomena seperti K-Pop, anime Jepang, film Hollywood, serta berbagai tren global yang berkembang melalui media sosial.

Selain itu, Pariser (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa budaya pop global memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap preferensi hiburan, gaya berpakaian, hingga pola komunikasi generasi muda. Paparan terhadap budaya populer melalui media digital membuat generasi muda lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dunia, namun pada saat yang sama juga memunculkan kecenderungan untuk mengikuti tren global yang sedang populer.

Fenomena ini menunjukkan bahwa globalisasi budaya pop tidak hanya memengaruhi aspek hiburan, tetapi juga membentuk pola perilaku sosial generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya proses pembentukan identitas generasi muda di era globalisasi bersifat semakin kompleks dan dinamis, yang mana hal ini berpengaruh pada perilaku sosial generasi muda. Generasi muda saat ini hidup dalam lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh interaksi global melalui media digital, sehingga identitas yang terbentuk tidak lagi bersifat tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi antara berbagai nilai budaya.

Globalisasi telah menciptakan fenomena yang disebut bicultural identity atau identitas ganda pada generasi muda. Globalisasi tidak lagi sekadar pertukaran barang, melainkan telah merambah pada pembentukan identitas psikologis. Generasi muda saat ini cenderung memiliki identitas bicultural, di mana mereka mampu menavigasi nilai-nilai tradisional lokal sekaligus mengadopsi identitas global yang kosmopolitan demi tuntutan pergaulan internasional (Anista, 2023). Dalam kondisi ini, generasi muda menggabungkan unsur budaya lokal dengan pengaruh budaya global

dalam membentuk identitas diri mereka. Proses ini menghasilkan identitas yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Suhaimi *et al.* (2024), juga berpendapat bahwa generasi muda cenderung membangun identitas sosial mereka melalui partisipasi dalam komunitas digital global. Media sosial menjadi ruang penting bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri, membangun jaringan sosial, serta mengadopsi berbagai nilai dan simbol budaya global.

Di sisi lain, Mawardani & Sudrajat (2025) menyatakan bahwa proses negosiasi identitas antara budaya lokal dan global seringkali menghasilkan bentuk identitas hibrid (*hybrid identity*). Identitas hibrid merupakan perpaduan antara unsur budaya lokal dengan unsur budaya global yang tercermin dalam gaya hidup, bahasa, serta cara generasi muda memandang dunia.

Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa identitas generasi muda di era globalisasi bersifat dinamis, adaptif, dan terus mengalami rekonstruksi seiring dengan interaksi budaya yang semakin luas.

Seperti yang kita ketahui budaya lokal juga memiliki banyak keuntungan untuk negara seperti memperluas wawasan budaya dan lain sebagainya. Meskipun globalisasi budaya pop memberikan berbagai peluang dalam memperluas wawasan budaya, fenomena ini juga menimbulkan tantangan terhadap keberlangsungan identitas budaya lokal. Dominasi budaya populer global berpotensi menyebabkan terjadinya homogenisasi budaya, yaitu kecenderungan keseragaman budaya akibat pengaruh budaya global yang lebih dominan.

Menurut Fitria & Supriono (2024), globalisasi budaya dapat menciptakan ketimpangan dalam pertukaran budaya, di mana budaya dari negara dengan industri media yang kuat cenderung lebih dominan dibandingkan budaya lokal dari negara berkembang. Kondisi ini dapat menyebabkan generasi muda lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya lokalnya sendiri.

Penelitian Waruwu *et al.* (2025) juga menunjukkan bahwa paparan budaya pop global yang intens melalui media sosial dapat menyebabkan pergeseran nilai budaya pada sebagian generasi muda. Beberapa generasi muda mulai mengadopsi gaya hidup yang tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai budaya lokal yang mereka miliki.

Namun demikian, globalisasi tidak selalu berdampak negatif terhadap budaya lokal. Akbar Lubis & Putri (2024) menjelaskan bahwa globalisasi budaya juga dapat mendorong munculnya proses glocalization, yaitu adaptasi budaya global dengan nilai budaya lokal. Melalui proses ini, generasi muda dapat mengembangkan bentuk budaya baru yang merupakan kombinasi antara tradisi lokal dan pengaruh global.

Dengan demikian, tantangan utama bagi generasi muda adalah bagaimana menyikapi pengaruh budaya global secara kritis tanpa kehilangan akar budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas mereka.

Salah satu cara untuk menyikapi dan menghadapi pengaruh budaya global terhadap budaya lokal adalah dengan memperkuat literasi budaya. Literasi budaya memiliki peran penting dalam membantu generasi muda menghadapi arus globalisasi budaya populer. Literasi budaya memungkinkan generasi muda untuk memahami nilai, makna, dan konteks budaya yang mereka konsumsi melalui media digital.

Hal ini sejalan dengan pendapat UNESCO (2021), pendidikan literasi budaya dan media sangat penting untuk membantu generasi muda menjadi konsumen budaya yang kritis dan reflektif. Dengan literasi budaya yang baik, generasi muda tidak hanya menjadi penikmat budaya populer, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penelitian Fatimah & Santi (2025) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan budaya lokal di sekolah dapat menjadi strategi penting dalam menjaga identitas budaya generasi

muda di tengah arus globalisasi. Pendidikan yang mengintegrasikan budaya lokal dengan perkembangan budaya global dapat membantu generasi muda memiliki identitas yang kuat sekaligus terbuka terhadap keberagaman budaya dunia.

Dengan demikian, literasi budaya dan pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi muda yang mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas budaya lokal mereka.

KESIMPULAN

Globalisasi budaya populer melalui teknologi digital dan media sosial berpengaruh besar terhadap pembentukan identitas generasi muda. Secara teoritis, globalisasi, budaya populer, dan identitas saling berkaitan dalam membentuk identitas yang dinamis dan hibrid, yaitu perpaduan antara budaya lokal dan global. Namun, dominasi budaya global juga dapat menimbulkan tantangan seperti pergeseran nilai budaya lokal.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi budaya dan peran pendidikan dalam membantu generasi muda menyikapi pengaruh global secara kritis tanpa kehilangan identitas lokal. Disarankan agar penelitian selanjutnya melakukan studi empiris untuk mengkaji secara langsung proses pembentukan identitas generasi muda di era globalisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Lubis, H. F., & Putri, S. M. (2024). Peran Budaya Populer dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(4), 331–337. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i4.4651>
- Anista, R. (2023). Transformasi Kebudayaan: Dampak Perkembangan Teknologi dan Media Sosial. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i1.6>
- Arfianti, W. A., Farhandani, A., & Fauzi, M. A. N. (2025). Nasionalisme dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Potensi. *Jurnal Budaya Etnika*, 9, 113–122.
- Bunaedi, F., Yanti, A. I., & Mubin, N. (2025). Pendidikan Multikultural dan Tantangan Identitas Budaya Generasi Muda. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1), 393–399.
- E. B., G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 71–80. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v1i2desember.8222>
- Fatimah, F., & Santi, A. R. (2025). Pengaruh Budaya Pop Global Terhadap Nilai dan Identitas Generasi Z pada Masa Kini. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 273–285. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3526>
- Fitria, N., & Supriono. (2024). Dampak Teknologi dan Komunikasi Terhadap Pelestarian dan Budaya Lokal. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 123–136.
- Jin, D. Y. (2023). *Understanding the Korean Wave: Transnational Korean Pop Culture and Digital Technologies*. Taylor & Francis.
- Mawardani, H. A., & Sudrajat, A. (2025). Hibriditas Budaya dalam Fandom K-Pop : Konstruksi Identitas Kolektif Penggemar di Era Digital Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12, 66–80.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]. In *Developing Employability for Business* (32nd ed.). Remaja Rosdakarya.
- Pariser, E. (2011). *The Filter Bubble: How the New Personalized Web is Changing What We Read and How We Think*. Penguin Publishing Group.

- Rahayu, T., Annissa, M., Nakita, Tobing, R. D., Sinaga, H., Sinulingga, S. D. N., & Yunita, S. (2025). Globalisasi dan Tantangan Identitas Nasional: Studi Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 5(2), 842–854. <https://doi.org/10.36085/jupank.v5i2.8301>
- Sanjaya, G. Z. K., Putri, G. D. C., Jesbon, & Pasaribu, N. T. (2025). Krisis Identitas pada Generasi Muda Karena dampak Globalisasi dan Media Sosial. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains, dan Sosial Humaniora*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Suhaimi, M. R. S., Junaedi, P. P., Wijaya, D. M. R., Dwi, S. R., Prasetyo, K. R., Amelia, G. C., Faridah, S. N., Karubun, A. T. J., Supriatna, A. A., Julianti, S., Davega, N., Abdurrohim, M., Priyatna, S. R., Eriazahra, A. M., Zahra, R. M., Rahmad, S., Al Faridzi, M. H. Z., & Santosa, A. R. (2024). *Dinamika Riset Sosial: Isu dalam Ruang Digital, Nasional dan Internasional*. EDU PUBLISHER.
- Udan, Fadhillah, D. N., Padjrin, F., Supriyanto, Y., & Fitriyani, N. (2025). Dinamika Identitas Kebangsaan Generasi Muda di Era Digital: Antara Budaya Lokal dan Global. *Jurnal PPKn*, 13(2), 17–26. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-26846-z%0>.
- UNESCO. (2021). *Media and information literate citizens*.
- Waruwu, R. M., Waruwu, A. L., Nasozaro, H. O., & Harefa. (2025). Pandangan Remaja terhadap Identitas Nasional di Era Digital dan Globalisasi. *Jurnal Hukum Justice*, 3(1), 42–53.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2025). Pengaruh Globalisasi dan Modernisasi bagi Generasi Muda dalam Mempertahankan Jiwa Nasionalisme, Identitas Bangsa, dan Persatuan NKRI. *Jurnal Global Citizen*, 9(2), 90–98.